

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING*  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS VII SMP NEGERI 3 JAWAI  
KABUPATEN SAMBAS**

**Cici Novarianti<sup>1)</sup>, Sahid Hidayat<sup>2)</sup>, Basuki Wibowo<sup>3)</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Persatuan Guru Republik Indonesia

e-mail: [cicinovarianti@gmail.com](mailto:cicinovarianti@gmail.com)<sup>1)</sup>, [kelyk.hidayat@gmail.com](mailto:kelyk.hidayat@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[basuki.khatulistiwa23@gmail.com](mailto:basuki.khatulistiwa23@gmail.com)<sup>3)</sup>

**Abstrak** : Penelitian ini berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 03 Jawai Kabupaten Sambas, adapun fokus dari masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Jawai Kabupaten Sambas, 2) Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 03 Jawai Kabupaten Sambas Dan 3) Apakah pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran *guided note taking* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 03 Jawai Kabupaten Sambas.

Berdasarkan hasil data dapat disimpulkan: 1) Minat belajar siswa kelas VII terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jawai Kabupaten Sambas, sebelum diterapkan strategi *guide note taking* mencapai nilai 42,51. Jika dengan tabel distribusi frekuensi maka minat belajar siswa berada pada kategori kurang tinggi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS tergolong kurang baik, 2) Pembelajaran menggunakan strategi *guide note taking* di SMP Negeri 3 Jawai Kabupaten Sambas meningkatkan minat belajar siswa dari minat belajar siswa kurang baik menjadi sangat baik dan 3) Pembelajaran IPS menggunakan strategi *guide note taking* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Jawai Kabupaten Sambas, minat belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 42,51, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yang memperoleh nilai rata-rata 61,03 dan meningkat lagi pada siklus 2 memperoleh nilai rata 82,37

**Kata Kunci:** *Strategi Pembelajaran, Guided Note Taking, Minat belajar*

**Abstract** : This study entitled The Application of Guided Note Taking Learning Strategies to Increase Student Interest in Class VII Social Studies Subjects at SMP Negeri 03 Jawai, Sambas Regency, the focus of this research problem is 1) How is the application of learning using the guided note taking learning strategy in social studies subjects in class VII SMP Negeri 03 Jawai Sambas Regency? 2) How is the student's interest in learning in social studies in class VII SMP Negeri 03 Jawai, Sambas Regency? And 3) Can social studies learning by applying the guided note taking learning strategy increase student interest in social studies subjects in class VII SMP Negeri 03 Jawai, Sambas Regency?

Based on the results of the data it can be concluded that: 1) Class VII students' interest in learning social studies at SMP Negeri 03 Jawai, Sambas Regency, before implementing the guide note taking strategy reached a value of 42.51. If interpreted by a frequency distribution table, students' interest in learning is in the low category. Thus, it can be said that the students' interest in learning class VII in social studies subjects is classified as poor, 2) Learning using the guide note taking strategy at SMP Negeri 03 Jawai, Sambas Regency increases students' interest in learning from poor student interest to very good and 3) Social studies learning using a guide note taking strategy can increase the learning interest of class VII students at SMP Negeri 03 Jawai, Sambas Regency, students' interest in learning gets an average score of

42.51, while in the first cycle it has increased which get an average score of 61.03 and increased again in cycle 2 obtained an average value of 82.37

**Keywords:** *Learning Strategy, Guided Note Taking, Interest in learning*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran. Sekolah sebagai institusi ilmu pengetahuan bagi generasi muda tidak lagi cukup untuk menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah kini berfungsi sebagai institusi yang memungkinkan siswa mengakses, menginterpretasi, mengkritik, mengkreasi, dan menggunakan ilmu pengetahuan bagi dirinya dan orang lain, serta memungkinkan siswa untuk mengembangkan kapasitasnya untuk belajar sepanjang hayat. “Sekolah harus mampu menyelenggarakan proses pendidikan yang terarah dan menjamin para siswa untuk dapat memperoleh informasi yang lengkap sehingga tujuan pendidikan nasional akan terwujud” (Kusnandar, 2009:24).

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan

secara efektif, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai semua peserta didik, dan mendapat hasil belajar siswa yang memuaskan. “Untuk mengetahui apakah materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sudah dikuasai mereka, salah satu caranya adalah guru melakukan pengukuran dengan menggunakan tes” (Hamzah, 2015:3).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tentunya tidak terlepas dari minat belajar siswa. Minat belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat akan melakukan sesuatu yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Banyak permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran IPS di sekolah-sekolah. Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran IPS adalah rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa. Pada umumnya, masih banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran IPS. Ketika proses pembelajaran, siswa terlihat malas, bosan dan jenuh sehingga tidak tercipta suasana proses pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar. Apabila mata pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan semangat. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran juga dipengaruhi oleh cara mengajar guru.

Proses pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bersifat monoton. Menurut Slameto (2013: 180), “minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya”.

Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS juga terjadi di SMP Negeri 03 Jawai. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Desember 2019 menunjukkan bahwa kebanyakan siswa yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar yang sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar, karena dapat mengganggu siswa yang lain yang ingin memperhatikan serta bagi siswa yang berbicara sendiri akan tidak dapat menyerap materi lebih baik.

Rendahnya minat belajar IPS disebabkan oleh beberapa hal, antara lain 1) siswa kurang memahami materi IPS, 2) suasana pembelajaran di kelas kurang menarik, 3) siswa bosan dengan keadaan PBM dan 4) kurang adanya aturan yang tegas dalam mengatur aktivitas siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak berminat dan tidak semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas serta menyebabkan siswa malas untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini terjadi karena suasana pembelajaran yang kaku dan kurang menarik sehingga membuat siswa kurang berminat untuk belajar, siswa terlihat kurang antusias dalam mempelajari mata pelajaran IPS, siswa malas untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru di kelas bahkan siswa terlambat dan enggan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS. Menurut Slameto (2013: 180) “bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar akan berminat untuk mempelajarinya”.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan. Menurut Arikunto (2016:18), penelitian tindakan adalah “penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu paradigma dan kekuatan baru bagi para praktisi penelitian karena menuntut peneliti untuk terlibat dalam proses perbaikan atau perubahan perilaku dan responden penelitian tidak hanya diperankan sebagai objek tetapi sebagai subjek. Dengan kata lain subjek penelitian mungkin adalah peneliti sendiri dan komunitas yang terlibat dengan peneliti. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK atau *Classroom Action Research*). Striger (Mulyasa, 2010: 33) mengartikan tindakan kelas sebagai “*disciplined inquiry (research) which focused efforts to improve the quality of people’s organizational, community and family lives.*” Penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan guru agar dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan setiap hari untuk menuju pembelajaran yang kondusif.

Prosedur PTK dalam penelitian memiliki empat tahapan dasar yang sangat penting dan mempunyai keterkaitan antara satu dengan lainnya, yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan (*Planning*), (2) tahap tindakan (*Acting*), (3) tahap pengamatan (*Observing*), dan (4) tahap refleksi (*Reflecting*). subjek dalam penelitian ini sebanyak 31 orang siswa kelas VII SMP Negeri 03 Jawai Kabupaten Sambas, Tahun 2020 dengan karakteristik sebagai berikut:

1) Siswa yang duduk di kelas VII A, 2) Siswa yang masih aktif di kelas VII. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di SMP Negeri 03 Jawai Kabupaten Sambas pada siswa kelas VII A dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang.

Teknik Pengumpul Data dalam penelitian ini adalah menggunakan: (1) Teknik Observasi Langsung, (2) Teknik Komunikasi Langsung, (3) Teknik Komunikasi Tidak Langsung, (4) Teknik Dokumenter. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan: (1) Pedoman Observasi, (2) Pedoman Wawancara, (3) Angket, (4) Dokumentasi. teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistic (perhitungan) yang sesuai dengan hipotesa yang akan diuji dapat menggunakan rumus presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- F = Jumlah Frekuensi  
N = Jumlah *Of Case* (Jumlahnya referensi atau jumlah individu)  
P = Presentase (Sudijono, 2009: 46)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan minat belajar siswa sebelum menggunakan startegi *guide note taking* bahwa siswa tidak bersemangat dalam belajar, jarang memberikan pendapat, tidak mau membaca pelajaran, selalu keluar masuk kelas dan tidak termotivasi dalam belajar IPS. Ketidak minatan siswa dalam belajar IPS terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas, dimana siswa tidak terfokus pada pelajaran yang disampaikan

oleh guru. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa tidak berminat dalam belajar IPS. Hasil observasi minat belajar siswa sebelum menggunakan strategi *guide note taking* mencapai nilai 42,51. Jika diinterpretasikan dengan tabel distribusi frekuensi maka minat belajar siswa berada pada kategori kurang tinggi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS tergolong kurang tinggi

### 2. Siklus I

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *guide note taking*, menyiapkan lembar observasi minat belajar siswa, lembar observasi guru, dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran siklus I pertemuan ke I dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan strategi *guide note taking*. Adapun hasil rancangan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut : Kegiatan Awal, Kegiatan Inti Kegiatan Akhir.

#### b. Pelaksanaan

Tahap tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dengan menerapkan strategi *guided note taking*. Sementara guru mata pelajaran bertugas sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran (RPP) yang telah dibuat meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar melalui strategi *guided note taking*. Sebelum melakukan kegiatan pendahuluan, terlebih dahulu mempersiapkan ruang pembelajaran yang sudah disediakan di rumah guru. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran diawali

dengan mengkondisikan siswa agar tertib dan mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran, serta menyapa siswa dengan menanyakan kabar dan melakukan doa bersama. Untuk menunjang pembelajaran dalam kegiatan inti ini, peneliti menggunakan sebuah gambar benda benda peninggalan yang ditemukan, masa praaksara/prasejarah dalam menyampaikan materi pada siswa. Siswa mengamati dan melengkapi bagian yang kosong pada gambar sesuai benda benda peninggalan yang ditemukan, masa praaksara/prasejarah.

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan refleksi dengan bertanya jawab pada siswa tentang pembelajaran hari ini. Selain itu peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa penutup bersama-sama dan mengucapkan salam sebagai penutup. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *guided note taking*, guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan pedoman observasi tentang minat belajar siswa. Pengamatan dilaksanakan sampai pembelajaran selesai.

### **c. Pengamatan**

Pada tahapan ini, melakukan pemantauan dan pencatatan atas apa yang peneliti lihat, dengar dan rasakan. Dalam hal ini, adalah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *guide note taking* menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan yakni dengan menggunakan lembar observasi dengan dilengkapi catatan lapangan sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan. Adapun pengamatan pada tindakan ini dilakukan dari belakang sehingga dapat memperhatikan dengan jelas aktivitas siswa dan selain melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa

di kelas khususnya yang berhubungan dengan minat belajar siswa, peneliti juga membuat penilaian observasi pada minat tersebut. Dari hasil pengamatan terhadap minat belajar siswa yang berlangsung di dalam kelas pada tindakan pertama ini, dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Observasi Terhadap Aktivitas Mengajar Peneliti pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi *Guide note taking*
- b) Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi *Guide note taking*

### **d. Refleksi**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada pembelajaran siklus 1 yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *Guide note taking* peneliti mengalami kendala dalam pengelolaan waktu belajar, dan kekurangan bahan pelajaran yakni buku penunjang untuk belajar siswa agar lebih dapat memahami materi sepenuhnya. Dengan adanya kesulitan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan pada proses selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan untuk melanjutkan proses pembelajaran pada siklus I dan dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Peneliti menyiapkan bahan atau buku penunjang guna untuk membantu siswa agar lebih memahami materi sepenuhnya saat berdiskusi
- b) Peneliti harus sering memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang akan di pelajari agar dalam diskusi selanjutnya siswa benar-benar serius
- c) Pada siklus ke I ada sedikit perubahan tindakan yakni di mana siswa yang pasif lebih diutamakan untuk berbicara saat presentase di depan kelas dan di setiap kelompok

menggunakan sistim acak, artinya tidak sesuai dengan urutan dalam kelompok masing-masing, Jadi semua kelompok harus siap sepenuhnya untuk mempresentasikan kelompoknya di depan kelas.

- d) Pada siklus I pertemuan ke I terjadi perubahan minat belajar siswa, dari kategori kurang tinggi menjadi cukup tinggi.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Pada tahap ini, mempersiapkan rencana pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *guide note taking*, menyiapkan lembar observasi minat belajar siswa, lembar observasi peneliti, dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran siklus II dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan pembagian masa pra-aksara berdasarkan benda-benda peninggalan yang ditemukan.
- b) Menyebutkan 4 (empat) manusia purba (pra-aksara) yang ditemukan di Indonesia
- c) Menjelaskan kehidupan masyarakat pra aksara pada masa berburu dan mengumpulkan makanan dan Adapun hasil rancangan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan awal, inti dan akhir.

### b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebagai perbaikan dari siklus I, meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang telah divalidasi oleh dosen sebagai validator, menyiapkan sarana dan prasarana sebagai media, dan menyiapkan soal tes untuk siklus II. Perbedaan pada siklus II ini adalah mempersiapkan materi dengan

menambahkan media gambar dengan desain yang berbeda. Serta pada pembelajaran dikegiatan inti, peneliti menambahkan permainan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### c. Pengamatan

Sama halnya dengan tindakan pertama yang telah dilakukan, pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pemantauan dan pencatatan atas apa yang peneliti lihat, dengar dan rasakan. Adapun pengamatan pada tindakan ini sama dengan tindakan minggu lalu yaitu melakukan pengamatan di dalam kelas tersebut dan duduk di belakang disamping kelompok siswa dan selain melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar di kelas, peneliti juga membuat catatan lapangan pada aktivitas tersebut. Dari hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas pada tindakan kedua ini, dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Observasi Terhadap Aktivitas Mengajar Peneliti pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi *Guide note taking*.
- b) Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi *Guide note taking*.

Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui metode *guide note taking* tentang minat belajar siswa SMP Negeri 03 Jawai siklus II dengan diterapkan strategi *guide note taking* mencapai nilai 82.37. Jika diinterpretasikan dengan tabel distribusi frekuensi maka minat belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa SMP Negeri 03 Jawai pada mata pelajaran IPS tergolong sangat tinggi

### d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus II telah terjadi perubahan kearah yang lebih baik, yaitu:

- a) Interaksi antar siswa sangat tampak, hal ini dikarenakan siswa sudah berani berbicara di depan kelas, bertanya dan berani memberikan tanggapan kepada teman saat diskusi antar kelompok.
- b) Terjadi peningkatan minat belajar siswa di karenakan dorongan dan motivasi yang kuat dari guru agar siswa lebih aktif.
- c) Dari proses pembelajaran yang telah di lakukan, telah tercapai tujuan dari penelitian ini yaitu peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus III.

## PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan mengenai jawaban dari rumusan masalah mengenai penerapan strategi *guided note taking* dan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pembahasan tersebut:

### 1. Penerapan Strategi *Guided Note Taking*

Keterampilan minat belajar siswa sebelum diterapkan strategi *guided note taking* masih tergolong rendah. Terbukti dari hasil nilai rata-rata siswa masih 42,51, nilai ini masih di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70. Dari hasil wawancara dengan guru, guru menjelaskan bahwa hanya ada beberapa siswa yang dirasa mampu dalam pembelajaran IPS dan yang lainnya masih perlu bimbingan lebih dikarenakan proses awal dalam

pembelajaran IPS masih belum dikuasai oleh siswa. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar sangat perlu untuk dilakukan peningkatan.

Penerapan strategi *guided note taking* dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa dilakukan dalam 3 siklus. Pada siklus I penerapan strategi *guided note taking* dikatakan masih kurang maksimal dan belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan minat belajar guru dan siswa. Hasil pengamatan minat belajar siswa pada siklus I mencapai skor 61,03. Sedangkan pengamatan minat belajar siswa pada siklus II mencapai skor 82,37.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan penerapan strategi *guided note taking* kurang maksimal pada siklus I, hal ini dilihat dari berbagai sisi yakni pada kegiatan inti guru kurang detail dalam menjelaskan skema (*handout*), sehingga beberapa siswa masih kesulitan serta suara guru kurang keras dan tegas saat memperingatkan siswa ketika mulai tidak kondusif.

Berdasarkan penerapan strategi *guided note taking* pada siklus I yang telah dilakukan, maka pada siklus II dan siklus III peneliti dan guru berdiskusi untuk memperbaiki kendala serta kekurangan yang terjadi pada penerapan siklus I dengan merubah sedikit pada kegiatan pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diajak untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara membuat sebuah permainan sederhana setelah penerapan strategi *guided note taking*. Guru juga menambah volume suara agar

siswa lebih terfokus dengan intruksi yang diberikan guru, serta untuk mengkondisikan siswa agar lebih kondusif guru tidak hanya memberikan reward untuk kelompok yang menang, melainkan juga untuk setiap individu yang mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan tertib.

## 2. Peningkatan Minat Belajar

Minat belajar siswa pada siklus I dengan menerapkan strategi *guided note taking* dikatakan telah meningkat dari kondisi awal sebelum diterapkan strategi tersebut. minat belajar siswa pada siklus I mencapai skor 61,03. Sedangkan pengamatan minat belajar siswa pada siklus II mencapai skor 82,37. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *guided note taking* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan data dan fakta yang telah diperoleh dilapangan selama pelaksanaan penelitian tindakan, mulai dari Pra PTK, PTK Siklus I sampai PTK Siklus II mengenai penerapan strategi *Guide note taking*, maka dapat peneliti kemukakan beberapa temuan sebagai berikut:

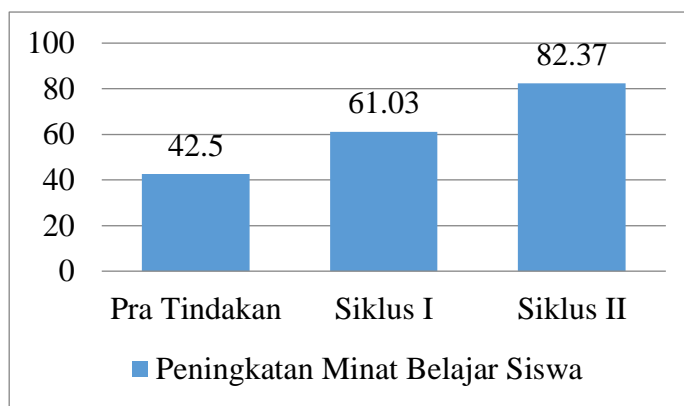
- a. Minat belajar siswa diperoleh nilai sebesar **42,51** dan nilai perolehan tersebut masuk dalam kategori kurang baik. Sehingga peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hal tersebut beralasan karena kemampuan praktek yang diperoleh siswa tersebut masih dapat ditingkatkan ke taraf yang optimal. Untuk itu peneliti melakukan tindakan, dengan menggunakan strategi strategi *Guide note taking* pada siklus I. Hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar **61,03** dengan kategori penilaian cukup baik.

Kemudian peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II dengan catatan memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang dilakukan pada siklus I. Hasilnya diperoleh nilai sebesar **82,37** dengan kualifikasi nilai sangat baik.

- b. Proses pelaksanaan strategi *Guide note taking* berjalan dengan baik dan lancar pada tindakan siklus I dapat di atasi dengan melakukan proses latihan secara berulang-ulang.

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram 4.1**  
**Peningkatan Minat Belajar**



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa di mana sebelum pra tindakan hanya memperoleh nilai 42,51, siklus I 61,03 dan siklus II 82,37.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini, maka secara umum penggunaan strategi *guide note taking*



dapat meningkatkan minat belajar siswa. Untuk lebih jelasnya secara khusus hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kelas VII terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri 03 Jawai Kabupaten Sambas, sebelum diterapkan strategi *guide note taking* mencapai nilai 42,51. Jika diinterpretasikan dengan tabel distribusi frekuensi maka minat belajar siswa berada pada kategori kurang tinggi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS tergolong kurang baik.
2. Pembelajaran menggunakan strategi *guide note taking* di SMP Negeri 03 Jawai Kabupaten Sambas meningkatkan minat belajar siswa dari minat belajar siswa kurang baik menjadi sangat baik.
3. Pembelajaran IPS menggunakan strategi *guide note taking* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 03 Jawai Kabupaten Sambas, minat belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 42,51, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yang memperoleh nilai rata-rata 61,03 dan meningkat lagi pada siklus 2 memperoleh nilai rata 82,37.

Kusnandar. (2009). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Rajawali Press

Mulyasa. (2010). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung. Rosda Karya

Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjiono, Anas. (2009). Pengantar Evaluasi. Jakarta: Renika Cipta

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Renika Cipta

Hamzah, Uno. (2015). Teori Motivasi dan Pengukuran. Gorontalo: Bumi Aksara